

**LAPORAN
HIBAH PENELITIAN**

**PROBLEMATIKA PROFESI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI
KALIMANTAN SELATAN**



OLEH

**Dr. Nanik Mariani, M.Pd (NIDN 0028095903)
Sri Hartini, M.Sc (NIDN 0014048501)**

**Dibiayai oleh:
Dana PNBK FKIP ULM
Tahun Anggaran 2018**

**FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2018**

**LAPORAN
HIBAH PENELITIAN**

**PROBLEMATIKA PROFESI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI
KALIMANTAN SELATAN**



OLEH

**Dr. Nanik Mariani, M.Pd (NIDN 0028095903)
Sri Hartini, M.Sc (NIDN 0014048501)**

**Dibiayai oleh:
Dana PNBK FKIP ULM
Tahun Anggaran 2018**

**FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Problematika Profesi Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kalimantan Selatan

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Nanik Mariani, M.Pd

b. NIDN : 0028095903

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

e. No HP : 081952766699

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Sri Hartini, S.Pd.Si., M.Sc

b. NIDN : 0014048501

c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 Bulan

Biaya : Rp. 20.000.000,-


Sumber dana : PNBPFKIP

Mengetahui,
Dekan



Prof. Dr. H. Wahyu, M.S
NIP 195509101981031005

Banjarmasin, 14 Oktober 2018
Ketua Tim Pengusul



Dr. Nanik Mariani, M.Pd
NIP 19590928 1990102001

Mengetahui,
Ketua Panitia Penelitian dan Pengabdian



Prof. Dr. H. M. Arief Soendjoto, M.Sc
NIP 196006231988011001

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP UNLAM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PARAF
12/10/2018	370.7	ar

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. KAJIAN TEORI	5
2.1 Problematika	5
2.2 Profesi Guru	8
2.3 Kompetensi Guru	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Tempat Penelitian	17
3.2 Instrumen Penelitian	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Analisis Data	18
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Propinsi Kalimantan Selatan	19
4.2 Jumlah SMP di Kalimantan Selatan	22
4.3 Problematika Guru di Kalimantan Selatan	23
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	31
REFERENSI	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN	36

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian terhadap guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ini adalah memetakan problematika profesi guru-guru SMP di Kalimantan Selatan dan menganalisis solusi permasalahan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah semua guru SMP di 13 Kabupaten dan Kota yang berada di propinsi Kalimantan Selatan. Sampel penelitian ini adalah guru SMP Negeri yang berada di Kabupaten Banjar, Hulu Sungai Selatan, dan Barito Kuala. Instrumen penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan problematika kompetensi guru pada aspek kecakapan profesional, indikator terendah dari lima indikator yang diukur adalah indikator kegiatan penelitian dan publikasi serta kenaikan pangkat. Pada aspek kecakapan pedagogik, indikator menggunakan media pembelajaran merupakan indikator terendah dari sembilan indikator yang diukur terutama penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Pada aspek kecakapan sosial dari tiga indikator yang diukur bernilai baik. Pada aspek kecakapan pribadi dari tiga indikator yang diukur bernilai baik. Aspek peran kepala sekolah sebagai supervisor, empat indikator yang diukur menunjukkan hasil yang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu kegiatan pendidikan atau pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di Kalimantan Selatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan, sikap hidup yang baik, sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi, yang menjadikan bangsa bermartabat dan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat (Engkoswara dan Komariah, 2010). Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru (Ibrahim Bafadal, 2003). Untuk itulah, sebagai sosok yang berdiri di garda depan dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru di antaranya adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang

mendidik untuk kompetensi pedagogis, serta mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” dan “memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri” untuk kompetensi profesional (Prastowo, 2011).

Masalah kualitas pendidikan menjadi topik pembahasan di ruang publik. Pembahasan tentang kualitas pendidikan tersebar diberbagai media massa, diperdebatkan di dalam diskusi-diskusi akademik, dan diangkat permasalahannya di dalam seminar-seminar. Menurut Sanjaya (2010), rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: (1) rendahnya kualitas guru, (2) penempatan guru yang tidak merata, (3) motivasi berprestasi guru, (4) rendahnya minat baca guru, (5) kesejahteraan guru, (5) rendahnya kompetensi guru, (6) media belajar yang kurang berfungsi karena guru miskin kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, (7) ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran, (9) semakin merosotnya akhlak peserta didik dan juga pendidik, (10) berkembangnya teknologi informasi berdampak negatif terhadap tingkat pengetahuan siswa, bagi siswa yang tidak siap dengan perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, (11) perpustakaan yang bukunya terbatas, (12) pelaksanaan supervisi kepala sekolah/pengawas yang belum optimal serta (13) rendahnya anggaran pendidikan. Selain itu, hasil penelitian tahun 2015 terhadap guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) menunjukkan penyebaran guru SMP tidak merata. Ketersedian guru cukup tetapi tidak terdistribusi merata (Pasani, dkk. 2015).

Berdasarkan pemasalahan di atas, menunjukkan betapa kompleksnya problematika profesi guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu, muncul kritik masyarakat terhadap kualitas guru karena kualitas guru yang tidak memadai dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan Rochman (1992). Guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi teknologi dan harus mampu menghadapi tantangan yang kemungkinan muncul dengan variasi yang berbeda-beda. Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya secara profesional, dimana guru akan berupaya mengembangkan potensi

yang ada pada peserta didik. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya. Senada dengan hal ini Mukhtar, dkk (2005) menyatakan bahwa keberhasilan belajar itu lebih ditentukan oleh guru, sebab guru selain orang yang berperan dalam transformasi pengetahuan dan keterampilan juga berperan sebagai pemandu segenap proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut perlu kiranya dilakukan sebuah studi komprehensif pada guru-guru SMP di Kalimantan Selatan. Diharapkan didapatkan data lengkap dan akurat tentang problematika profesi guru di Kalimantan Selatan untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan profesionalisme guru oleh Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Diharapkan LPTK dapat mengembangkan berbagai kegiatan seperti pembinaan, pendidikan dan pelatihan, pengajaran, kegiatan produktif yang sejalan dengan profesi keguruannya serta keteladanan. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengembangan profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, lebih khusus kualitas pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dipaparkan di atas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika profesi guru Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1). Bagaimana problematika profesi yang dialami guru Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan?
- (2). Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru tersebut, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1). Memetakan problematika profesi guru Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan.
- (2). Menganalisis solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil dan memberikan sejumlah manfaat, antara lain sebagai berikut:

- (1). Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya pandangan ilmiah yang berkaitan dengan profesionalisme pendidikan.
- (2). Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pijakan bagi LPTK dalam mengembangkan program untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- (3). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mengambil kebijakan yang terkait dengan permasalahan profesionalisme guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika guru SMP di Kalimantan Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika kompetensi guru pada aspek kecakapan profesional, indikator terendah dari lima indikator yang diukur adalah indikator kegiatan penelitian dan publikasi serta kenaikan pangkat. Pada aspek kecakapan pedagogik, indikator menggunakan media pembelajaran merupakan indikator terendah dari sembilan indikator yang diukur terutama penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Pada aspek kecakapan sosial dari tiga indikator yang diukur bernilai baik. Pada aspek kecakapan pribadi dari tiga indikator yang diukur bernilai baik. Aspek peran kepala sekolah sebagai supervisor, empat indikator yang diukur menunjukkan hasil yang baik. Kepala sekolah telah menjalankan fungsinya sebagai supervisor.
2. Solusi dari permasalahan tersebut diperlukan suatu kegiatan pendidikan atau pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di Kalimantan Selatan.

5.2.Saran

1. Guru
 - a. Guru memperbanyak pelatihan atau diklat yang dapat menunjang kompetensi
 - b. Guru memotivasi diri untuk menulis karya ilmiah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.
2. Kepala Sekolah
 - a. Menyelenggarakan *workshop* atau pelatihan yang dilakukan secara berkala untuk guru-guru terkait dengan pengetahuan, pemahaman dan praktik menulis karya tulis ilmiah. Pelatihan harus ditekankan pada hasil. Masing-

masing guru harus menghasilkan sebuah karya tulis misalnya (PTK) setelah mengikuti *work shop*.

- b. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan MGMP.
 - c. Menambah buku-buku perpustakaan yang menunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian, sehingga guru rajin berkunjung ke perpustakaan dan bisa memudahkan guru untuk mendapatkan referensi ketika menulis.
 - d. Menerapkan pola manajerial *reward and punishment*. Terutama kepada guru-guru yang tidak mampu memproduksi karya tulis ilmiah sampai batas waktu 5 tahun harus diberi *punishment* sedangkan guru-guru yang kreatif dan mampu memproduksi karya tulis ilmiah setiap tahun harus diberikan *reward*.
 - e. Menyediakan pelatihan kepada guru yang belum menguasai IT.
3. Kepada Dinas Pendidikan
- a. Menyediakan sarana/ tempat (Jurnal atau majalah) yang bisa menampung karya tulis guru.
 - b. Dinas Pendidikan secara berkala mengadakan lomba menulis karya ilmiah bagi guru-guru sebagai upaya untuk menumbuhkan minat guru dalam menulis, dengan menjadikan prestasi lomba menulis karya ilmiah sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengisian lowongan jabatan tertentu.
4. LPTK
- Menyelenggarakan pelatihan bagi guru yang berkesinambungan sehingga dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya.

REFERENSI

- Ade Sanjaya. 2010. Problema yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/10/problemayang-dihadapi-guru-dalam.html>). Didownload tanggal 1 April 2018.
- Agung, Iskandar, 2010. *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. 2012. Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya, *Ta'dib, XVII (1) : 61-67*
- Bafadal, Ibrahim, 2003. *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar dari sentralisasi menuju desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2005. *Research Methods in Education*. England: Taylor & Francis e-Library.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. 14(2): 76-82
- Engkoswara dan Komariah, 2010. *Administrasi pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Huda, Nurul, 2001. "Benarkah guru merupakan profesi?", *Jurnal Pendidikan Islam-X*, Nomor 2.
- Ihsan, Hamdani, 2001. *Filsafat ilmu pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Imran, Ali, 2011. *Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Joni, T. Raka. 2008. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Genesindo.
- Juma de Putra, 2013. *Inspirasi mengajar ala Harvard University*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Data SMP di Kalimantan Selatan. (<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>). Diakses 6 Juni 2018.
- Marimba, Ahmad D, (2006). *Pengantar filsafat pendidikan*, Bandung: PT. Almaarif.

- Muhaimin, 2002. *Paradigma pendidikan Islam : upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, (2000). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar dan Yamin, Martinis, 2005. *Sepuluh kiat sukses mengajar di kelas*, Jakarta : Nimas Multina.
- Mulyasa, E., 2005. *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ., 2006. *Menjadi guru profesional*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- ., 2007. *Menjadi guru profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Natawidjaya, Rochman, 1992. *Mencari kontruksi pendidikan umum dan upaya pencapaian tujuannya*. Seminar PU. Bandung : Pascasarjana IKIP Bandung.
- Noorjannah. Lilies. 2014. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*. 10 (1): 97 - 114
- Nurdin, Syafruddin, 2002. *Guru profesinal dan implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Nurdin, Syafruddin & Usman, Basyirudin, 2003. *Guru profesional dan implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Pasani, C.F., Naparin, A., Hartini, S. 2015. Studi Penyebaran Guru SMPN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Vidya Karya*. 27(6).
- Prastowo, Andi, 2011. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rajasa, Sutan, 2002. *Kamus ilmiah populer*. Surabaya: Karya Utama.
- Sardiman, A.M, 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1998. *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Syukir, 1983. *Dasar-dasar strategi dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Syukur, Imam Abdul. 2014. Profesionalismen Guru Dalam Mengimplemantasikan Teknologi dan Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20 (2): 200-210
- Tilaar, H.A.R, 2002. *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2005. Bandung: Nuansa Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, 2005. Bandung: Citra Umbara.
- Uzer Usman, Muhammad, (2002). *Menjadi guru profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winarsih, A., Mulyani, S. 2012. Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study Dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1): 43-50